



Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia

Uus Ahmad Husaeni

Universitas Suryakencana, Cianjur, Jawa Barat

e-mail: uusahmad1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset BPRS. Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja BPRS dalam periode Januari 2014-Juni 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear berganda pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan pengaruh 52.6%, sedangkan sisanya 47.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return on Assets*

Abstract

This study aimed to test the effect of Third Party Funds and Non Performing Financing toward Return on Assets of Sharia Rular Bank (BPRS). The researcher analyzed BPRS performance since January 2014 to June 2016. The data used in this study was secondary data and sample was taken by using purposive sampling method. The instrument of data analysis was multiple linear regression analysis at significance level 5%. The results of the study show that the Third Party Funds and Non Performing Financing simultaneously gives significant effect on Return



on Assets 52.6%, while the rest 47.4% is explained by other factors which are not included in this study

Keywords: *Third Party Fund, Non Performing Financing, Return on Assets*

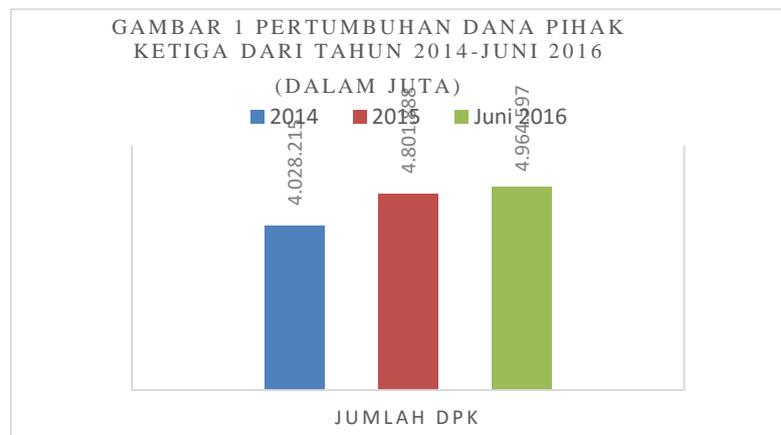
PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financialintermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004). Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan pada Perbankan Syariah, BPR yang dimaksud yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada umumnya BUS, UUS, dan BPRS merupakan bank alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil menengah dan yang menginginkan perbankan yang benar-benar *syariah* (menjalankan prinsip-prinsip syariah). Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia semakin menambah daftar nama perbankan syariah, karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan yang tidak berbasis riba. Sampai dengan juni 2016, jumlah BPRS di Indonesia mencapai 165 dengan jumlah kantor 428 dan jumlah pekerja mencapai 4.495 orang.

Sesuai dengan fungsi bank sebagai *financial intermediary*, BPRS menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pertumbuhan bisnis BPRS selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana pihak ketiga yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1. Dana Pihak Ketiga Tahun 2014-2016

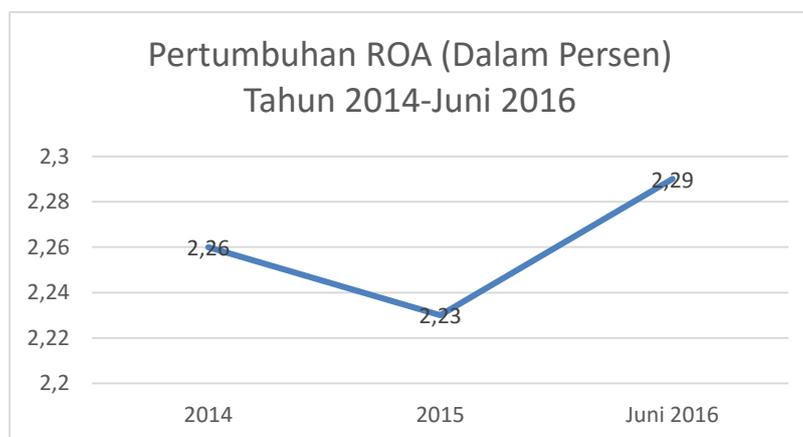


Sumber: OJK (diolah)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga BPRS setiap tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, jumlah Dana Pihak Ketiga mencapai 4.028 Triliun dan pada tahun 2015 total Dana Pihak Ketiga pada BPRS mencapai 4.801 Triliun Rupiah. Sedangkan pada bulan Juni 2016, jumlah total Dana Pihak Ketiga mencapai 4.964 Triliun.

Meskipun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat pada BPRS, tingkat Return on Asset (ROA) yang merupakan bagian dari profitabilitas selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut tidak relevan dengan teorinya yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profit (ROA). Hal tersebut mungkin disebabkan karena risiko pembiayaan non lancar (NPF) dalam pembiayaan.

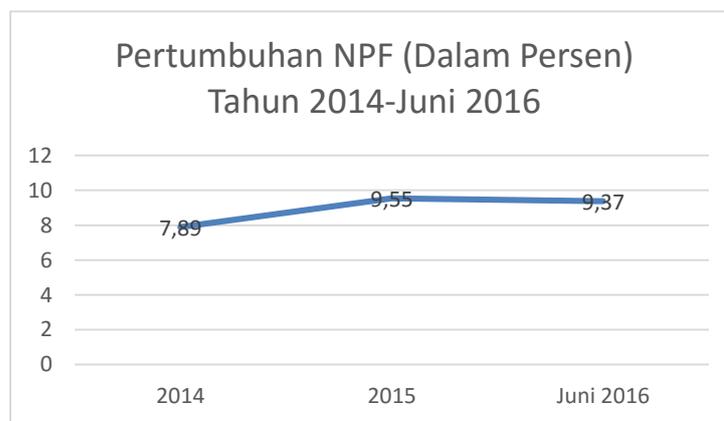
Gambar 2. Pertumbuhan ROA Tahun 2014-2016



Sumber: OJK (diolah)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ROA dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, mencapai 2.26 persen dan pada tahun 2015 turun 0.3 persen menjadi 2.23 persen dan pada bulan Juni 2016 naik kembali 0.6 persen menjadi 2.29 persen. Hal ini, menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK dari tahun 2014 sampai Juni 2016 tidak selalu diikuti oleh naiknya tingkat ROA. Berbeda dengan pertumbuhan NPF (Non Performing Financing) dari tahun 2014-Juni 2016 yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Pertumbuhan NPF Tahun 2014-2016



Sumber: OJK (diolah)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan NPF setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini, menunjukkan bahwa tingkat pembayaran pembiayaan nasabah tidak lancar (kredit macet) setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, NPF BPRS mencapai 7.89 persen dan pada tahun 2015 NPF berada di posisi tertinggi sebesar 9.55 persen dan merupakan batas berbahaya dari sebuah lembaga keuangan jika NPF atau NPL mereka di atas batas maksimum yaitu 5 persen. Sehingga, jika tidak bisa dikendalikan dalam jangka panjang bisa menimbulkan kebangkrutan. Sedangkan, pada Juni 2016 NPF BPRS turun 0.18 persen menjadi 9.37 persen.

Dari ketiga gambar tersebut di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK tidak diikuti oleh ROA, padahal secara teorinya apabila DPK mengalami kenaikan maka diikuti pula oleh ROA. Hal ini, kemungkinan dipengaruhi oleh NPF yang setiap tahun mengalami kenaikan. Bahkan, berada pada zona berbahaya karena memiliki batas maksimum 5 persen untuk NPF. Untuk dari itu, masalah ini menarik untuk dibahas yaitu sejauh mana pengaruh antara DPK terhadap ROA, kemudian pengaruh antara NPF terhadap ROA serta pengaruh antara DPK dan NPF terhadap ROA.

KAJIAN LITERATUR

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga dalam Perbankan Syariah merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Perbankan Syariah akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan (Andraeny, 2011).

Menurut Arifin (2006), yang termasuk dalam dana pihak ketiga yaitu: giro, tabungan dan deposito. Ketiga macam dana pihak ketiga tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Giro

Giro yang pada bank syariah disebut giro *wadiah* umumnya tetap sama dengan giro bank konvensional, dimana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, bahkan tidak mengenakan biaya layanan (*service charge*). Dana giro ini boleh dipakai bank syariah dalam operasional bagi hasil (*profit sharing*). Pembayaran kembali nilai nominal giro dijamin sepenuhnya oleh bank dan dilihat sebagai pinjaman *depositor* kepada bank. Beberapa ulama memandang giro sebagai kepercayaan, dimana dana diterima bank sebagai simpanan untuk keamanan (*wadi'ah yad al dhamanah*).

Tabungan

Tabungan di bank konvensional berbeda dari giro dimana ada beberapa *restriksi* seperti berapa dan kapan dapat ditarik. Tabungan biasanya memperoleh hasil pasti (*fixed return*). Pada bank bebas bunga, tabungan juga mempunyai sifat yang sama kecuali bahwa penabung tidak memperoleh hasil yang pasti. Menurut para ulama, penabung boleh menerima hasil yang berfluktuasi sesuai dengan hasil yang diperoleh bank dan setuju untuk berbagi resiko dengan bank.

Deposito

Deposito pada bank konvensional menerima jaminan pembayaran kembali atas simpanan pokok dan hasil (bunga) yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada bank dengan sistem bebas bunga, deposito diganti dengan simpanan yang memperoleh bagian dari laba/rugi bank. Oleh karena itu, bank syariah menyebutnya rekening investasi atau simpanan investasi. Rekening-rekening itu dapat mempunyai tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda. Giro dan tabungan itu dikumpulkan (*pooled*) menjadi

satu dengan rekening investasi oleh bank syariah sebagai sumber dana utama bagi kegiatan pembiayaan (*financing*).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank. Menurut Granita (2011), pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* adalah suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektabilitas. Sedangkan dalam pengertian lain, *Non Performing Financing (NPF)* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank (Saputra, 2014). *Non Performing Financing (NPF)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Hasibuan (2007), *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perbankan dengan kepemilikan total asset yang relatif besar akan mempunyai tingkat kinerja yang lebih baik, sehingga kemampuan untuk mencapai laba akan semakin tinggi, sebagai akibat aktivitas penjualan yang dilakukan. Dalam pengertian lain, *Return on Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Anastasya, 2013). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, pengukuran ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan, sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil (Soedarto, 2004).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana laporan kinerja keuangan BPRS dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian menggunakan 30 waktu amatan (N=30) yaitu dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juni 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2005). Data-data yang dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) laporan kinerja keuangan BPRS di Indonesia pada tahun 2014-Juni 2016.

Untuk menguji variabel-variabel penentu (DPK, NPF, dan ROA) terhadap pembiayaan, maka digunakan analisis Regresi Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = ROA pada BPRS di Indonesia periode t

X₁ = DPK pada BPRS di Indonesia periode t

X₂ = NPF pada BPRS di Indonesia periode t

Besarnya konstanta tercermin dalam "a" dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b₁, dan b₂.



HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data

Data tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) BPRS di Indonesia yang didapatkan adalah sebagaimana yang terdapat dalam table berikut:

Tabel 1. Data DPK, NPF, dan ROA BPRS di Indonesia
Periode Bulan Januari 2014-Juni 2016

Bulan	DPK (Dalam Juta)	NPF (Dalam %)	ROA (Dalam %)
Januari 2014	3,669,308	7.77	2.78
Februari 2014	3,710,588	7.71	2.81
Maret 2014	3,765,463	7.74	2.71
April 2014	3,374,325	8	2.56
Mei 2014	3,681,411	8.23	2.47
Juni 2014	3,598,844	8.18	2.77
Juli 2014	3,591,662	8.62	2.45
Agustus 2014	3,728,581	8.83	2.49
September 2014	3,752,963	8.68	2.28
Oktober 2014	3,801,904	8.94	2.18
November 2014	3,852,613	8.81	2.21
Desember 2014	4,028,415	7.89	2.26
Januari 2015	4,052,117	8.97	2.31
Februari 2015	4,082,765	9.11	2.23
Maret 2015	4,152,997	10.36	2.07
April 2015	4,204,807	9.33	2.19
Mei 2015	4,193,194	9.38	2.17
Juni 2015	4,099,039	9.24	2.3
Juli 2015	4,192,498	9.8	2.28
Agustus 2015	4,309,645	9.74	2.34
September 2015	4,380,037	9.87	2.22
Oktober 2015	4,467,490	10.01	2.2
November 2015	4,563,375	9.69	2.15
Desember 2015	4,801,888	8.2	2.2
Januari 2016	4,845,309	9.08	2.32
Februari 2016	4,884,414	9.41	2.32
Maret 2016	4,965,547	9.44	2.25
April 2016	5,045,768	9.51	2.5
Mei 2016	5,059,287	9.6	2.16
Juni 2016	4,997,238	9.18	2.18

Sumber: OJK, (diolah)

Analisis Deskriptif DPK, NPF dan ROA

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	DPK	NPF	ROA
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean	4195116.40	8.9773	2.3453
Median	4126018.00	9.0950	2.2800
Mode	3374325 ^a	7.71 ^a	2.18 ^a
Std. Deviation	503118.305	.73898	.20448
Variance	253128028437.697	.546	.042
Range	1684962	2.65	.74
Minimum	3374325	7.71	2.07
Maximum	5059287	10.36	2.81
Sum	125853492	269.32	70.36

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan N=30 waktu amatan, variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai minimum 3,3 Triliun Rupiah, nilai maksimum 5,05 Triliun Rupiah, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5,03 Milyar Rupiah dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,19 Triliun Rupiah. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai minimum 7,71%, nilai maksimum 10,36%, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,73 % dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,97%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Variabel dependen *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum 2,07%, nilai maksimum 2,81%, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,2% dan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 2,34%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji-F

Berdasarkan Uji-F diperoleh pengaruh secara bersama-sama atau simultan dua variabel independen DPK dan NPF terhadap variabel dependen ROA sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.637	2	.319	14.963	.000 ^b
	Residual	.575	27	.021		
	Total	1.213	29			

Berdasarkan Uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14.963 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.963 > 4.20$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama-sama variabel independen DPK dan NPF berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

Uji-t

Berdasarkan Uji-t diperoleh pengaruh secara parsial variabel independen DPK dan NPF terhadap variabel dependen ROA sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
		B	Std. Error				
1	(Constant)	4.161	.333		12.485	.000	
	DPK	-6.365E-008	.000	-.157	-.966	.343	.668
	NPF	-.173	.045	-.623	-3.844	.001	.668

Berdasarkan persamaan koefisien di atas, diperoleh koefisien regresi DPK sebesar (-) 6.365E-008. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DPK terhadap ROA. Koefisien regresi NPF sebesar (-) 0,173. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel NPF terhadap ROA. Dari hasil Uji-t dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan berikut ini:

H₁: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa DPK memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-0.966 < 1.701)$ (df=28, Pr = 0.05) yang berarti H₁ ditolak. Hal ini juga didukung oleh nilai probability value dari DPK $0,343 > 0,005$

H₂: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Hasil analisis Regresi berganda menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai $t_{hitung} -3.844 > t_{tabel} 1.701$ (df=28, Pr = 0.05) yang berarti H₂ diterima dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi nilai NPF semakin rendah ROA pada BPRS. Hal ini juga didukung oleh nilai probability value dari NPF $0.001 < 0.05$.

Adjusted R2

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.725 ^a	.526	.491	.14595	.526	14.963	2

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R₂* sebesar 0,491 hal ini berarti 49,1 % variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen DPK dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Koefisien Determinasi

DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,526 yang berarti variabel DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA sebesar 52,6 %.

Analisis Kajian

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel dana pihak ketiga terhadap ROA menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $-0.966 < 0.05$, dengan demikian H_1 ditolak, yang berarti dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka tidak akan meningkatkan ROA BPRS. Hal ini, mungkin dipengaruhi oleh nilai NPF yang setiap bulannya mengalami kenaikan sampai pada bulan Juni 2016 mencapai 9.18%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa danapihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak dengan hasil t hitung sebesar -0.310 dengan signifikansi $0.758 > 0.05$. Dan berbeda dengan hasil penelitian Dwi Ismawati (2009) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hasil ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

Variabel Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing terhadap ROA menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $-3.844 > 1.701$. Dengan demikian H_2 penelitian diterima, yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi dan rendah tingkat *Non Performing Financing* (NPF), maka mengakibatkan naik turunnya ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Naufal Kharisma dan Dudi Pratomo (2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0.002 < 0.05$, yang berarti *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing*, maka mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA). Dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0.571 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0.05 yaitu 0.571. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Salahudin Fahmy (2013) yang berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t, menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Variabel DPK dan NPF terhadap ROA

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a penelitian diterima yang berarti Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing financing* (NPF) bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut juga didukung dengan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan ROA sebesar 52,6 %, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA, sehingga Hipotesis 1 ditolak. Sedangkan Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, dengan arah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai ROA sehingga hipotesis 2 diterima. Sedangkan secara keseluruhan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan ROA BPRS di Indonesia. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun maka kemungkinan semakin besar pula jumlah ROA yang didapatkan. Oleh karena itu, BPRS di Indonesia sebaiknya melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang *qualified*, bagi hasil simpanan yang menarik dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Dalam penelitian ini, DPK berpengaruh negative terhadap ROA yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat DPK tidak mempengaruhi ROA. Hal ini, mungkin saja di pengaruhi oleh tingkat NPF yang tinggi di BPRS yaitu mencapai 9.18%.

Melihat ketentuan tingkat maksimum NPF BPRS sebesar 5% dan tingkat ROA minimum sebesar 1.5%, sedangkan BPRS di Indonesia tingkat NPF-nya diatas 5% yaitu 9.18% dan tingkat ROA masih dalam kategori aman karena diatas 1.5%. Saran peneliti untuk BPRS tersebut yaitu harus

lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan terhadap nasabah dan juga bank. Selain itu, BPRS tersebut harus memperketat pengawasan kegiatan nasabahnya agar tidak terjadi *side streaming* atau penggunaan dana yang tidak sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak serta mengawasi agar tidak terjadi penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur sehingga resiko besarnya NPF dapat dikendalikan dan dapat meningkatkan profit. Pengurangan beban resiko yang ditanggung bank dapat dilakukan dengan melakukan penerapan *Linkage Program*. *Linkage Program* adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan. Jadi, BPRS mengeluarkan pembiayaan ke sektor riil secara tidak langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra (istilahnya *two steps financing*). Perusahaan mitra yang menjadi partner BPRS bisa berupa BMT, Multifinance dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS), Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), atau dengan lembaga non keuangan seperti perusahaan *franchise*. Dengan penerapan *Linkage Program*, maka risiko ditanggung oleh BPRS dan perusahaan mitra secara proporsional.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti variabel DPK dan NPF yang mempengaruhi ROA, akan tetapi juga meneliti variabel-variabel yang lain seperti: FDR, CAR, ROE, BOPO dan lain-lain. Dengan demikian mampu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang kondisi variabel-variabel yang mempengaruhi ROA pada BPRS di Indonesia secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan NonPerforming Fiannce Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada BankSyariah*. Aceh. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV, 1-24.
- Arianti, Wuri dan Muharam, Harjum. 2011. *Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF),dan Return of Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*.
- Arifin Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*.Jakarta: Alfabeta.
- Fahmy M. Salahuddin. 2013. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*.Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Granita, Jen Kharisa. 2011. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap LDR (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriantoro, N. dan. Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismawati, Dwi. 2009. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2008*. Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kharisma, Dea Naufal., Pratomo, Dudi. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom.
- Muliawati, Sri., Khoiruddin, Moh. 2015. *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*.*Management Analysis Journal*. 4 (1): 1-11.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta.Gadjah MadaUniversity Press.
- Saputra, A. 2014. *Pengaruh Non Performing Finance (NPF) Pembiayaan Mudharabah dan NonPerforming Finance (NPF) Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PerbankanSyariah*.*Jurnal Akuntansi Unikom*. 1 (1): 1-11.

Simorangkir O.P. 2004. *Seluk beluk Bank Komersial*, cetakan kelima, Jakarta: PersadaIndonesia.

Sri, Anastasya, et al. 2013. "The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf, and Roa AgaintsThe Financing of a General Sharia-Based Bank in Indonesia", *The IBEA,International Confrence on Business, Economic, and Accounting*, Bangkok.

Soedarto, Mochamad. 2004. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yangmempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (BPR)*. Tesis Univesitas Diponegoro, Semarang.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.